

PERANCANGAN MEDIA INFORMASI KERAJINAN KARAWO GORONTALO DALAM BENTUK BUKLET

Andrikiy Mohamad¹, Almer Hassan Ali^{2*}, Muhammad Isla³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komputer, Desain Komunikasi Visual, Universitas Ichsan Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: ¹andrickymohamad@gmail.com, ^{2*}almerhassan@gmail.com, ³muhammadisla@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk merancang media informasi mengenai kerajinan karawo Gorontalo dalam bentuk buklet. Karawo merupakan kerajinan tangan khas Gorontalo yang memiliki nilai budaya tinggi. Namun, keterbatasan informasi mengenai proses pembuatan dan nilai budaya di balik kerajinan ini yang menyebabkan rendahnya apresiasi dan minat masyarakat, terutama generasi muda. Oleh karena itu, media informasi berupa buklet dirancang untuk memperkenalkan dan memberikan informasi karawo yang mendalam. Metode perancangan yang digunakan meliputi studi literatur, observasi, dan wawancara dengan pengrajin karawo. Buklet ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang efektif serta meningkatkan kesadaran dan minat terhadap kerajinan karawo, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buklet ini mampu menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, sehingga berpotensi mendukung pelestarian budaya.

Kata Kunci: kerajinan karawo, buklet, media informasi, pelestarian budaya Gorontalo

Abstract - *This study aims to design a booklet-formed information media on Gorontalo's Karawo crafts. Karawo is a typical Gorontalo handicraft with high cultural value. However, limited information about its manufacturing process and cultural values has caused low appreciation and interest in the community, especially the younger generation. Therefore, a booklet-formed information media is designed to introduce and provide in-depth information about Karawo. The design methods include literature studies, observations, and interviews with the Karawo craftsmen. The booklet is expected to be an effective means of education and increase awareness and interest in Karawo crafts, locally and nationally. The study shows that this booklet can present information in attractive and easy-to-understand ways so that it has the potential to support cultural preservation.*

Keywords: Karawo crafts, booklet, information media, Gorontalo cultural preservation

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan budaya dan keragaman etnis yang sangat luar biasa. Kebudayaan dan kesenian Indonesia dapat dijadikan sebagai ikon yang mencerminkan kekayaan warisan budaya di setiap daerah. Salah satu daerah di Indonesia yang dikenal dengan kekayaan budaya dan seni kerajinan tangan yang luar biasa adalah Gorontalo. Gorontalo merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara pulau Sulawesi. Kerajinan tangan Gorontalo, yaitu sulaman kain kerawang. Sulaman kain kerawang dapat diartikan sebagai jenis seni kerajinan yang dapat menghasilkan barang atau hiasan yang artistik yang dibuat dari kain berlubang-lubang halus, disulam atau ditisik dengan menarik, menggunting atau mengikat benang sehingga membentuk pola-pola tertentu. Kerajinan sulaman kerawang yang disebut dengan karawo berasal dari Bahasa Gorontalo yang artinya sulaman tangan. Seni membuat kerawang atau karawo disebut *Mokarawo*. Karawo lahir dari proses panjang yang merupakan buah dari ketekunan para pengrajin Masyarakat Gorontalo sejak abad ke-17 dalam menciptakan berbagai jenis kerajinan seperti bros, tas, dompet, kerudung dan lain sebagainya. selain itu, kerajinan karawo juga digunakan pada perancangan busana pria dan wanita. Kerajina sulaman karawo mempunyai nilai yang sangat tinggi dan juga menjadi salah satu aset budaya Gorontalo yang berharga. Namun, meskipun memiliki potensi besar, kerajinan karawo dan budaya Gorontalo secara keseluruhan masih belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang seharusnya. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi kepada Masyarakat luas untuk mendukung kerajinan khas ini. Oleh karena itu, perancangan buklet mengenai kerajinan karawo Gorontalo sebagai media informasi menjadi relevan dan penting untuk mengatasi masalah ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gorontalo

Gorontalo adalah sebuah provinsi di Indonesia yang didirikan pada tanggal 5 Desember 2000, dan Kota Gorontalo merupakan ibu kotanya. Gorontalo dikenal dengan julukan "Serambi Madinah"[1]. Provinsi Gorontalo terletak di bagian utara pulau Sulawesi, berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah barat. Luas wilayah provinsi ini mencapai sekitar 12.435,00 km² dengan jumlah penduduk sekitar 1.097.990 jiwa dan tingkat kepadatan penduduk sekitar 88 jiwa/km². Penduduk Gorontalo berasal dari berbagai etnis, termasuk Pohala'a Gorontalo (Etnis Hulontalo), Pohala'a Suwawa (Etnis Suwawa/Tuwawa),

Pohala'a Limboto (Etnis Limutu), Pohala'a Bolango (Etnis Bolango/Bulango), dan Pohala'a Atinggola (Etnis Atinggola), yang semuanya termasuk dalam suku

Gorontalo atau dikenal sebagai suku Hulontalo [2]. Frasa "Hulontalo" tetap menjadi bagian dari bahasa sehari-hari penduduk Gorontalo sampai hari ini. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, kesulitan dalam mengucapkan kata "Hulontalo" mengakibatkan munculnya sebutan "Horontalo," yang kemudian tertulis menjadi "Gorontalo" dan tetap digunakan hingga saat ini.

2.2. Karawo

Tradisi mokarawo, atau seni sulaman, adalah bagian penting dari sejarah yang dijaga dan dilestarikan oleh perempuan Gorontalo. Sejak kapan Karawo ini ada di Gorontalo dan siapa yang memperkenalkannya, tidak diketahui lagi [3]. Karawo adalah sulaman khas Gorontalo, yang sudah ada sejak abad 17 pada tahun 1713 di Desa Ayula kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Sulaman karawo berasal dari kata mokarawo yang berarti mengiris, melubang dan menyulam. Pemberian nama ini sesuai dengan teknik pembuatan karawo itu sendiri. Sulaman Karawo merupakan sebuah jenis sulaman khas yang sangat bernilai tinggi, keunikan dalam proses pembuatannya, keindahan motif sulaman yang berkualitas, dan cita rasa seni menjadikannya sebagai produk budaya yang berharga. Karawo berarti sulaman tangan. Karawo dapat menghasilkan ketekunan dan kerja keras pengrajin karawo untuk menghasilkan selembar sulaman yang indah. Proses pembuatannya cukup rumit dan unik [1]. Karawo memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gorontalo. Selain digunakan sebagai pakaian sehari-hari, Karawo juga sering dikenakan dalam acara resmi. Karawo sudah dikenal di luar daerah. hingga di luar negeri. Dalam karawo kita harus menggunakan pola atau motifnya, agar mudah ketika membuatnya nanti [1]. Sulaman karawo bisa menghasilkan berbagai macam jenis yaitu terdiri dari pakaian, tas, kipas dan lain-lain [1]. Sulaman Karawo merupakan salah satu komoditas andalan Provinsi Gorontalo, yang mencerminkan identitas daerah Gorontalo. Oleh karena itu, pengembangan Sulaman Karawo perlu ditingkatkan secara maksimal untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah dan memperkenalkan produk unggulan Gorontalo kepada masyarakat lebih luas. Salah satunya adalah dengan mengembangkan motif karawo agar lebih bervariasi, sehingga minat masyarakat terhadap karawo meningkat [4].

2.3. Perancangan

Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto, perancangan adalah istilah dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari kata "rancang" dengan awalan "pe-" dan akhiran "-an" [5]. Kata dasar "rancang" sendiri adalah terjemahan dari kata "design" dalam bahasa Inggris. Sedangkan "perancangan" sendiri diterjemahkan dari "designing" dalam Bahasa Inggris yang berarti "pendesainan" atau pembuatan desain. Konsep perancangan juga bisa diinterpretasikan sebagai "perencanaan" atau "planning". Perancangan merupakan proses merencanakan segala hal terlebih dahulu. Ini adalah hasil visual dari bentuk-bentuk kreatif yang telah direncanakan. Langkah pertama dalam perancangan desain dimulai dari ide-ide yang tidak teratur, dan melalui proses penggarapan dan pengelolaan, akan menghasilkan elemen-elemen yang teratur sehingga mereka dapat memenuhi fungsi dan kegunaan dengan baik. Perancangan melibatkan penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa dari berbagai elemen yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh dan berfungsi [6].

2.4. Media Informasi

Media informasi pada umumnya berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun dan mengorganisir informasi sehingga dapat menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Melalui media informasi, masyarakat dapat mengakses informasi yang ada dan berinteraksi satu sama lain [7]. Coates & Ellison dalam bukunya "An Introduction to Information Design" juga menyatakan bahwa media informasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah kembali informasi dari fakta yang ada, sehingga informasi tersebut lebih berguna bagi penerima informasi [8].

2.5. Kerajinan

Kerajinan adalah sebuah usaha. Usaha tersebut dilakukan secara terus menerus. Selain itu, usaha akan dikerahkan dengan tekad yang kuat, ketekunan, kecepatan, dan komitmen tinggi, sambil memiliki kemampuan yang luas dalam menjalankan sebuah tugas [9]. Kerajinan merupakan bentuk seni dan keterampilan yang melibatkan pembuatan berbagai produk atau barang dengan tangan, seringkali menggunakan bahan-bahan yang beragam seperti kayu, kain, logam, kertas, tanah liat, dan berbagai bahan lainnya. Proses pembuatan kerajinan ini memerlukan keahlian manual dan kreativitas yang tinggi. Hasil kerajinan seringkali memancarkan keindahan dan nilai seni yang khas, menjadikannya ekspresi budaya dan individual yang penting.

2.6. Estetika

Estetika, sebagai bagian dari seni, memiliki kaitan dengan konsep keindahan, sehingga dapat dianggap sebagai ukuran keindahan dalam karya seni. Sebagai contoh dalam seni musik klasik, para pemain orkestra sering mengenakan kostum formal, mencerminkan estetika orkestra dalam budaya Barat pada abad ke-17. Orang Barat pada masa itu menghubungkan musik dengan kemewahan, yang ditunjukkan melalui pakaian formal seperti jas, yang menggambarkan estetika musik mereka [10].

2.7. Buklet

Buklet adalah jenis buku kecil yang berisi setidaknya lima halaman, tetapi tidak lebih dari 48 halaman, tidak termasuk sampulnya, seperti yang dijelaskan oleh Pralisaputri [10]. Biasanya, buklet digunakan untuk keperluan informasi atau promosi dan dapat berisikan panduan, brosur, katalog produk, informasi acara, atau konten pendek lainnya [11]. Ukuran buklet biasanya lebih kecil dan lebih sederhana daripada buku tradisional, sehingga memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami isinya.

2.8. Fotografi

Dalam pembuatan gambar-gambar untuk buklet perancangan kerajinan karawo, penulis memilih dengan sengaja beberapa teknik fotografi yang mendalam. Teknik makro digunakan untuk menangkap setiap detail halus dan tekstur kerajinan karawo, sehingga memungkinkan audiens melihat dengan jelas sulamannya dan elemen desain yang rumit. Dalam hal pencahayaan, penulis memanfaatkan cahaya alami yang lembut untuk menyoroti keindahan kain karawo, memastikan bahwa warna-warna dan teksturnya muncul dengan jelas tanpa adanya bayangan yang mengganggu. Dalam komposisi, penulis mencoba menonjolkan simetri dan pola yang menarik dalam kerajinan kain untuk memberikan daya tarik visual. Penggunaan aperture yang lebar menciptakan kedalaman bidang dangkal, sehingga memungkinkan penulis untuk memusatkan perhatian pada elemen tertentu dari karawo dan mengaburkan latar belakang. Terakhir, dalam beberapa foto, penulis memilih untuk menyertakan model manusia atau situasi penggunaan untuk memberikan konteks dan menunjukkan bagaimana kerajinan karawo ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan teknik fotografi yang teliti ini menciptakan gambar-gambar yang memikat dan informatif untuk buklet perancangan kerajinan kain karawo.

2.9. Layout

Layout, atau yang dikenal sebagai tata letak, adalah pengaturan teks dan gambar. Tujuan utama dari tata letak adalah untuk menyajikan elemen-elemen gambar dan teks secara sederhana, menarik, mudah dibaca, dan memudahkan pembaca dalam menerima informasi yang disajikan [12]. Tata letak memiliki berbagai elemen yang berperan berbeda dalam membangun keseluruhan tata letak. Untuk menciptakan tata letak yang optimal, setiap desainer perlu memahami peran masing-masing elemen ini. Dengan pemahaman elemen-elemen tata letak, seorang desainer dapat dengan lebih baik mengaplikasikan prinsip-prinsip desain tata letak yang lebih baik dan lebih dapat dipahami oleh audiens targetnya. Beberapa elemen tersebut mencakup *Header*, *Judul Utama*, *Sub Judul*, *Foto*, *Ilustrasi*, *Bodyteks*, *Textbox/Frame*, *Pull Quotes*, *Footer*, dan *Nomor Halaman* [12].

2.10. Perangkat Lunak Pendukung

Perancangan ini menggabungkan kemampuan dua perangkat lunak yang cukup terkenal yaitu, *CorelDRAW* dan *Photoshop*. Dengan mengintegrasikan keahlian desain vektor dari *CorelDRAW* dan kemampuan pengeditan gambar yang luar biasa dari *Photoshop*, penulis menciptakan solusi visual yang unik dan profesional. Dua alat hebat ini bekerja bersama-sama untuk menghasilkan buklet yang baik dan mendalam.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Perancangan Penelitian

Penelitian adalah upaya untuk menemukan kebenaran, sementara mempelajari metodologi penelitian adalah komponen ilmu pengetahuan yang memfokuskan pada prosedur-prosedur dalam mengejar kebenaran. Proses pencarian kebenaran ini merupakan bagian dari filsafat yang berhubungan dengan epistemologi [13]. Dalam konteks “Buklet kerajinan karawo Gorontalo”, perancangan buklet ini termasuk dalam kelompok topik yang bermanfaat di tingkat provinsi karena itu akan mempromosikan dan melestarikan kerajinan khas Gorontalo. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, mempertahankan warisan budaya, dan memperkenalkan seni kerajinan karawo kepada masyarakat luas di provinsi Gorontalo. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi manfaat yang signifikan bagi provinsi Gorontalo

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dalam perancangannya, menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan fokus pada

sejarah, teknik pembuatan, bahan, nilai-nilai budaya, dan proses produksi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mendukung buklet dengan ilustrasi, foto, dan narasi yang mendalam. Metode ini memungkinkan penekanan pada aspek-aspek kualitatif yang sulit diukur secara kuantitatif, membangun narasi yang kuat, dan memberikan informasi mendalam kepada pembaca.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam perancangan buklet kerajinan Karawo Gorontalo melibatkan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan mencatat proses produksi, penggunaan bahan, teknik pembuatan, serta interaksi sosial dan budaya di lingkungan pengrajin, memberikan gambaran kontekstual tentang keunikan Karawo [5]. Wawancara, khususnya dengan Ibu Karsum Dunda sebagai pengrajin dan pemilik usaha Sumber Usaha Karawo, menghasilkan wawasan mendalam tentang aspek teknis, budaya, dan ekonomi kerajinan ini. Melalui kuesioner yang melibatkan 135 responden dari berbagai latar belakang, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat menganggap penting untuk mengetahui sejarah, motif, dan proses pembuatan Karawo, meskipun banyak yang belum memiliki pengetahuan mendalam. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengabadikan proses, motif, dan konteks budaya, mendukung keaslian narasi dalam buklet. Studi literatur melengkapi data dengan referensi dari buku, jurnal, dan dokumen lokal tentang sejarah, teknik pembuatan, dan pengaruh budaya Karawo. Semua metode ini berkontribusi pada penyusunan buklet informatif yang bertujuan melestarikan dan memperkenalkan warisan budaya Karawo kepada masyarakat luas.

3.4. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data mencakup beberapa langkah. Pertama, pembacaan data yang diperoleh dari berbagai instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, kuesioner, data pesaing, dan data proyek sejenis. Kedua, interpretasi data yang melibatkan penggabungan pengetahuan sehari-hari, teori-teori relevan, pandangan para ahli, dan nalar atau common sense. Ketiga, penilaian data dilakukan dengan memeriksa teori-teori relevan yang mengandung variabel atau kriteria sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, di mana hasil interpretasi diuji dalam konteks ini. Terakhir, hasil penilaian dirangkum untuk membentuk dasar penarikan kesimpulan, yang disajikan dalam bentuk matriks sebagai langkah akhir dalam proses analisis.

3.5. Konsep Kreatif

Perancangan informasi buklet kerajinan karawo Gorontalo menggunakan perangkat lunak desain grafis CorelDRAW dan Adobe Photoshop untuk menciptakan materi promosi yang menarik, baik dalam bentuk cetak maupun digital. CorelDRAW digunakan untuk desain vektor, sementara Adobe Photoshop digunakan untuk pengeditan gambar dan elemen visual yang lebih kompleks. Kombinasi kedua perangkat lunak ini membantu menciptakan buklet dan materi promosi yang beragam dan menarik.

3.6. Target Audience

Target audiens dalam perancangan promosi kerajinan Karawo Gorontalo ditentukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu geografis, demografis, dan psikografis. Dari segi geografis, target audiens mencakup masyarakat Gorontalo dan orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap produk kerajinan lokal dari wilayah tersebut. Secara demografis, audiens terdiri dari remaja hingga orang dewasa, baik pria maupun wanita, dengan pendapatan menengah ke atas, serta tingkat pendidikan yang bervariasi. Sementara itu, dari segi psikografis, target audiens mencakup individu yang memiliki minat terhadap budaya lokal, seni, dan kerajinan tangan, serta mereka yang mencari produk unik yang memiliki cerita dan nilai budaya. Selain itu, pelancong atau wisatawan yang mencari suvenir khas Gorontalo dan individu yang peduli terhadap pelestarian budaya lokal juga menjadi bagian dari target audiens.

3.6.1. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan buklet informasi kerajinan Karawo Gorontalo adalah untuk menciptakan media yang mampu menginspirasi minat dan apresiasi terhadap kerajinan tersebut melalui desain yang menarik. Informasi tentang kerajinan Karawo disajikan dengan pendekatan inovatif dan visual yang memikat agar pembaca lebih mudah memahami. Buklet ini dirancang untuk melibatkan pembaca secara aktif dalam mengeksplorasi sejarah, teknik pembuatan, dan produk Karawo, serta memotivasi tindakan seperti merawat produk atau membeli kerajinan tersebut. Selain itu, tujuan kreatif ini mencakup penciptaan pengalaman visual yang menyenangkan dan mendalam bagi pembaca sehingga mereka dapat merasakan hubungan emosional dengan kerajinan ini.

3.6.2. Strategi Kreatif

Strategi kreatif dalam perancangan buklet kerajinan Karawo Gorontalo dirancang untuk memberikan nilai tambah yang signifikan pada media promosi ini. Pertama, konsep visual yang digunakan mencerminkan identitas budaya Karawo yang khas, sehingga memperkuat daya tariknya. Kedua, cerita menarik mengenai proses pembuatan kerajinan disajikan untuk membangun koneksi emosional dengan audiens. Ketiga, buklet dirancang secara interaktif dan informatif untuk mempermudah pemahaman pembaca. Terakhir, kolaborasi dengan pengrajin dan desainer fashion Karawo dilakukan untuk menonjolkan keunikan kerajinan ini dalam berbagai aspek, mulai dari tekstil hingga gaya pakaian.

3.6.3. Warna

Pemilihan warna dalam desain buklet kerajinan Karawo Gorontalo memiliki peran penting dalam menciptakan kesan yang kuat. Warna navy, maroon, dan broken white dipilih karena mampu menciptakan daya tarik visual yang elegan dan mendalam. Warna-warna ini tidak hanya memperkuat estetika buklet, tetapi juga mempermudah pembaca dalam memahami detail kerajinan. Dengan kombinasi warna yang tepat, informasi yang disampaikan dalam buklet dapat lebih mudah dipahami, diingat, dan sekaligus mempromosikan keindahan serta keunikan kerajinan Karawo Gorontalo.

3.6.4. Tipografi

Dalam perancangan buklet kerajinan Karawo Gorontalo, penggunaan tipografi memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik. Font utama yang digunakan adalah "Stanford Breath," yang memiliki karakter klasik dan memberikan tampilan ikonik pada judul, subjudul, serta poin-poin utama. Font pendukung "Poppins," yang merupakan jenis sans serif, digunakan untuk teks deskriptif atau isi, karena memberikan keterbacaan yang baik dan tampilan yang sederhana namun elegan. Kombinasi kedua font ini menciptakan keseimbangan visual yang menarik, memungkinkan pembaca menikmati desain buklet yang informatif dan mudah dibaca.

3.6.5. Layout

Layout editorial menjadi pilihan utama dalam perancangan buklet kerajinan Karawo Gorontalo karena memberikan penyajian informasi yang rapi dan profesional. Grid terstruktur digunakan untuk menyusun konten secara kohesif, sementara elemen-elemen seperti teks, gambar, dan grafis ditempatkan dengan strategi untuk meningkatkan daya tarik visual. Gambar kerajinan ditempatkan secara strategis untuk menonjolkan detail keindahannya, sementara teks menggunakan variasi ukuran dan gaya untuk memandu pembaca memahami informasi. Dengan pendekatan ini, buklet menciptakan pengalaman membaca yang terorganisir dan memikat.

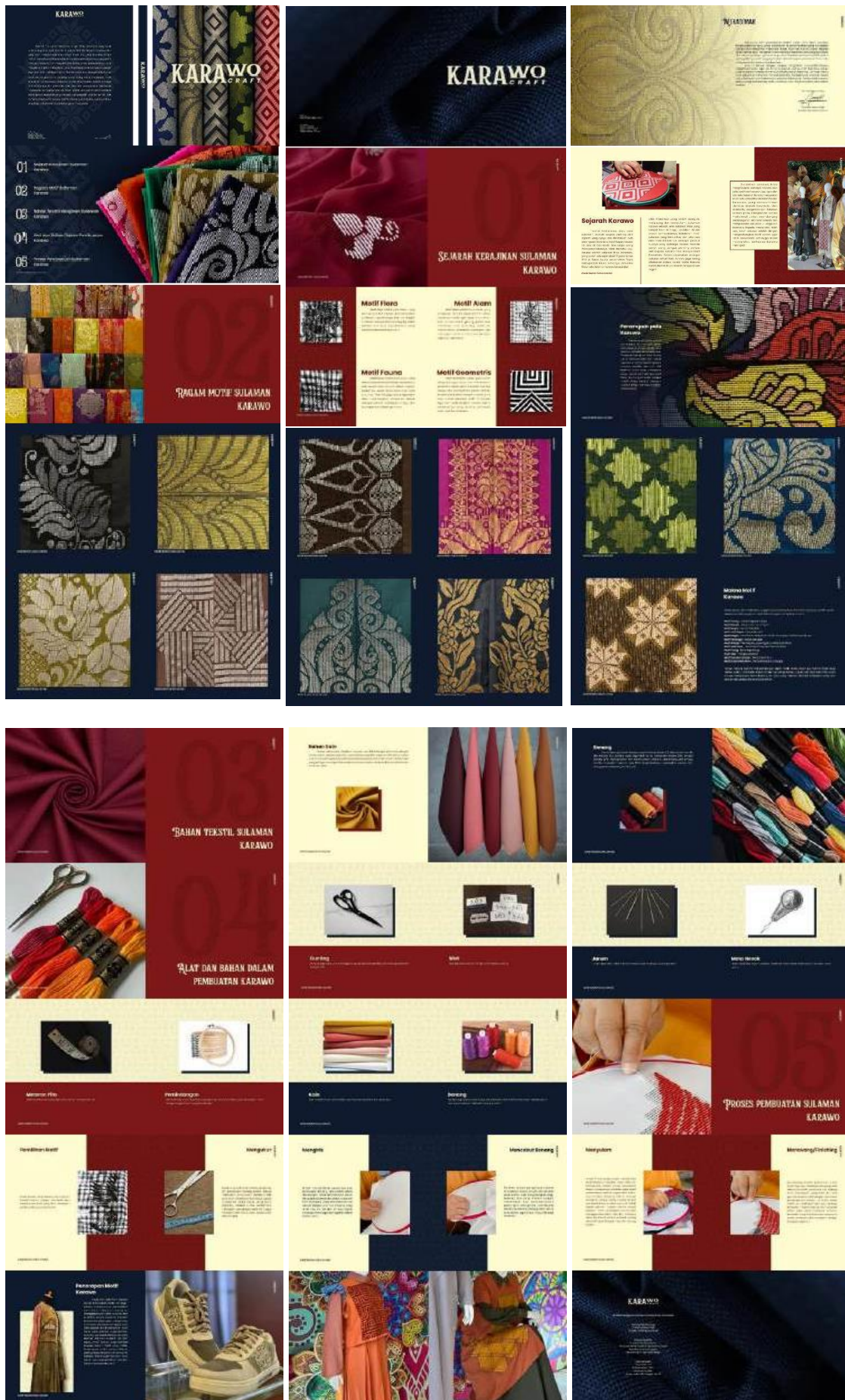
Strategi Media

Strategi media dalam perancangan promosi kerajinan Karawo Gorontalo melibatkan penggunaan buklet sebagai media utama dan berbagai media pendukung. Buklet berfungsi sebagai wadah informasi utama yang menyajikan detail tentang sejarah, proses pembuatan, dan nilai budaya kerajinan. Media pendukung meliputi t-shirt untuk menciptakan citra merek, X-banner sebagai alat visual di pameran, billboard untuk menjangkau audiens lebih luas, poster untuk menarik perhatian melalui visualisasi produk, serta konten media sosial untuk mencapai audiens daring. Selain itu, keychain digunakan sebagai souvenir yang dapat membawa kenangan tentang kerajinan Karawo. Kombinasi media ini bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas promosi produk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Desain

Desain awal layout buklet untuk media informasi kerajinan karawo Gorontalo dirancang dengan mengutamakan keseimbangan antara elemen visual dan konten informatif. Bagian cover akan menampilkan gambar motif karawo yang dapat menarik perhatian, disertai judul yang jelas dan tipografi yang elegan namun mudah dibaca. Struktur isi akan diatur secara kronologis, gambar-gambar berkualitas tinggi dari produk karawo di tempatkan secara strategis untuk memperkuat pesan visual.



Gambar 1. Hasil Desain Untuk Bukle

4.2. Implementasi Desain

4.2.1. Media Utama

Media utama dalam implementasi desain merujuk pada platform atau format yang dipilih untuk mengeksekusi dan menyebarluaskan rancangan yang telah dibuat. Dalam konteks desain buklet untuk kerajinan karawo Gorontalo, media utama mencakup elemen fisik seperti kertas dan teknik percetakan, serta format digital jika diperlukan. Pilihan media utama harus disesuaikan dengan tujuan desain, target audiens dan anggaran yang tersedia. Media fisik seperti buklet cetak menawarkan keunggulan berupa daya tarik visual langsung, sementara media digital dapat menawarkan kemudahan akses dan lebih interaktif. Dalam tahap implementasi, pemilihan media utama akan mempengaruhi kualitas akhir desain, mulai dari ketajaman gambar, ketahanan material, hingga efektifitas dalam menyampaikan pesan informasi.



Gambar 2. Implementasi Media Utama

4.2.2. Media Pendukung

Media pendukung adalah alat tambahan yang digunakan untuk memperkuat, melengkapi, atau memperluas jangkauan dari media utama. Media pendukung dapat mencakup elemen-elemen seperti X-banner, Poster, Billboard, T-Shirt, Keychain, Sticker dan Konten media sosial.



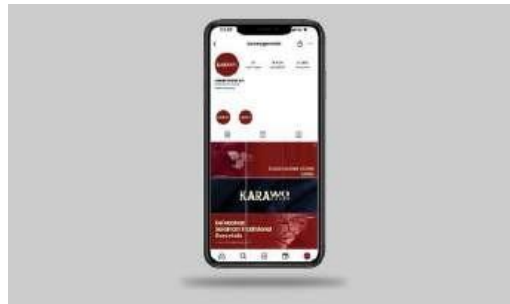
Gambar 3. Tampilan X Banner, Poster, dan Billboard

Media promosi yang digunakan terdiri dari berbagai jenis dengan fungsi dan karakteristik yang beragam. X-Banner menjadi media utama yang dicetak menggunakan digital printing dengan ukuran 160 cm x 60 cm, dirancang untuk menarik perhatian audiens secara langsung. Selain itu, poster berukuran A3 yang dicetak menggunakan bahan Art Paper 150 gr digunakan untuk memberikan informasi kepada audiens dan dapat ditempatkan di berbagai lokasi strategis. Media lainnya adalah billboard, yang berfungsi mengiklankan produk, jasa, atau acara serta menyampaikan informasi kepada khalayak luas.



Gambar 4. Tampilan T-Shirt, Keychain, dan Sticker

Sebagai pelengkap, T-shirt berbahan cotton combed 20s dirancang untuk menjadi media promosi yang dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari sekaligus berfungsi sebagai pengingat. Keychain berbahan rubber dengan panjang 10 cm juga dibuat sebagai media promosi kecil yang praktis untuk dikaitkan pada berbagai barang. Stiker melengkapi rangkaian media promosi dengan fungsi serupa, memungkinkan pengingat visual yang dapat ditempel pada berbagai permukaan.



Gambar 5. Konten Media Sosial

Terakhir, untuk menjangkau audiens yang lebih luas, konten media sosial dimanfaatkan. Konten ini mencakup berbagai bentuk informasi, foto, dokumen, grafik, dan materi lainnya yang diunggah atau diposting, berfungsi untuk memperkuat strategi promosi secara digital. Semua elemen media ini dirancang untuk mendukung tujuan komunikasi dan promosi yang efektif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik Kesimpulan dari perancangan ini yaitu perancangan media informasi dalam bentuk buklet untuk memperkenalkan kerajinan karawo Gorontalo merupakan Langkah yang strategis dalam mempromosikan warisan budaya lokal kepada masyarakat luas. Buklet ini berfungsi tidak hanya sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran akan nilai Sejarah, keunikan, serta potensi ekonomi dari kerajinan karawo. Dengan penyajian visual dan informatif, buklet ini mampu menarik minat khalayak untuk lebih menghargai produk lokal dan turut serta dalam upaya pelestarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Zakaria, *Karawo*. Gorontalo: Rumah Akademi Grup, 2021.
- [2] N. Botutihe, "Studi Niaga Jembatan Talumolo Kota Gorontalo.," 2016.
- [3] A. D. Hasan, "Kajian Ragam Hias Pada Kain Karawo Gorontalo Dalam Unsur Estetik Dan Simbolik," 2019.
- [4] M. H. Koniyo, "Pemodelan Sistem Motif Karawo Berdasarkan Karakter dan Jenis Acara," 2016.
- [5] Kadjim, *Buku Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang: Adiswara, 2011.
- [6] W. Hidayat, A. B. Wandanaya, and R. Fadriansyah, "Perancangan Video Profile Sebagai Media Promosi dan Informasi di SMK Avicena Rajeg Tangerang," *J. Cerita*, vol. 2, no. 1, 2016, doi: <https://doi.org/10.33050/cerita.v2i1.537>.
- [7] G. G. Sasmita, "Rancang Bangun Media Informasi Bis Umum di Terminal Purwokerto Berbasis Android," 2015. [Online]. Available: https://repository.ump.ac.id/5837/1/COVER_GIAN_GUSLI_SASM_ITA_TI'15.pdf
- [8] K. Coates and A. Ellison, *An Introduction to Information Design*. London: Laurence King Publishing, 2014.
- [9] C. M. Hapsari, "Efektivitas Komunikasi Media Booklet 'Anak Alami' Sebagai Media Penyampai Pesan Gentle Birthing Service," *J. e-Komunikasi*, vol. 1, no. 3, 2013.
- [10] K. R. Pralisaputri, H. Soegiyanto, and C. Muryani, "Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA," *GeoEco*, vol. 2, no. 2, 2016.
- [11] R. W. Putra, *Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- [12] R. Hidayatullah and A. Kurniawan, *Estetika Seni*. Yogyakarta: Artexx, 2016.
- [13] A. Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: UB Press, 2017.